

## **PENINGKATAN HASIL BELAJAR PSIKOMOTORIK KEGIATAN KEAGAMAAN MELALUI KETERLIBATAN SISWA**

Afifah<sup>1</sup>, Imam Mashuri<sup>2</sup>

Sekolah Tinggi Agama Islam Taruna Surabaya, Indonesia

Institut Agama Islam (IAI) Ibrahimy Genteng Banyuwangi, Indonesia

e-mail: [1afifahsyahira@gmail.com](mailto:1afifahsyahira@gmail.com), [2mashuri5758.ab@gmail.com](mailto:2mashuri5758.ab@gmail.com)

### **Abstract**

*Improving psychomotor learning outcomes in religious activities is an obligation that must be achieved by students in every basic competency in Islamic Religious Education subjects where a curriculum is implemented that requires students to be able to display their skills. The researcher intends to reveal 1. What are the psychomotor learning outcomes of students' religious activities? 2. How students' involvement in religious activities improves psychomotor learning outcomes. 3. What are the supporting and inhibiting factors for improving psychomotor learning outcomes in religious activities through student involvement. Researchers have three goals. 1. To find out what the psychomotor learning outcomes of students' religious activities are. 2. To find out how student involvement in religious activities improves psychomotor learning outcomes. 3. To find out what are the supporting and inhibiting factors for improving learning outcomes in psychomotor activities through student involvement. This research uses a phenomenological approach and an inductive qualitative research type. The data collection technique used by the author is using interviews, observation and documentation methods and the validity of the data used is using triangulation of sources, techniques and time. The research results show that: 1. The psychomotor learning outcomes applied consist of: Planning, implementation, follow-up, techniques and instruments for psychomotor learning outcomes, increasing Psychomotor Learning Outcomes. 2. Student Involvement in Religious Activities in Improving Psychomotor Assessment consists of: Students Practicing as Friday Prayer Prayers, Student Involvement in BTAQ Activities. 3. Supporting and inhibiting factors in improving psychomotor learning outcomes in religious activities through student involvement include: Supporting Factors, namely the school fully supports both from within (school activities) and outside (family). Inhibiting Factors, namely inadequate infrastructure and insufficiently long PAI learning hours.*

**Keywords:** *Psychomotor; Religious Activities; Student Involvement.*

### **Abstrak**

*Peningkatan hasil belajar psikomotorik kegiatan keagamaan merupakan suatu kewajiban yang harus dicapai oleh siswa di setiap kompetensi dasar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dikarenakan diberlakukannya kurikulum yang*

menuntut siswa agar bisa menampilkan keterampilannya. Peneliti bermaksud mengungkap 1. Bagaimana hasil belajar psikomotorik kegiatan keagamaan siswa 2. Bagaimana keterlibatan siswa dikegiatan keagamaan dalam meningkatkan hasil belajar psikomotorik 3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peningkatan hasil belajar psikomotorik kegiatan keagamaan melalui keterlibatan siswa. Peneliti mempunyai tiga tujuan. 1. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar psikomotorik kegiatan keagamaan siswa. 2. Untuk mengetahui bagaimana keterlibatan siswa dikegiatan keagamaan dalam meningkatkan hasil belajar psikomotorik 3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat peningkatan hasil belajar psikomotorik kegiatan keagamaan melalui keterlibatan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis dan jenis penelitian kualitatif induktif. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis yaitu menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi serta keabsahan data yang digunakan yaitu menggunakan triangulasi sumber, teknik dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Hasil belajar psikomotorik yang diterapkan terdiri dari: Perencanaan, pelaksanaan, tindak Lanjut, teknik dan instrumen hasil belajar psikomotorik, peningkatan Hasil Belajar Psikomotorik. 2. Keterlibatan Siswa Dikegiatan Keagamaan Dalam Meningkatkan Penilaian Psikomotorik terdiri dari: Siswa Berlatih Menjadi Khotib Shalat Jum'at, Keterlibatan Siswa Dalam Kegiatan BTAQ. 3. Faktor pendukung dan penghambat peningkatan hasil belajar psikomotorik kegiatan keagamaan melalui keterlibatan siswa meliputi: Faktor Pendukung yaitu sekolah mendukung penuh baik dari dalam (kegiatan sekolah) maupun luar (keluarga) Faktor Penghambat yaitu sarana prasarana kurang memadai serta jam pembelajaran PAI kurang panjang.

**Kata Kunci:** *Psikomotorik; Kegiatan Keagamaan; Keterlibatan Siswa.*

Accepted: May 04 2023	Reviewed: August 30 2023	Published: February 29 2024
--------------------------	-----------------------------	--------------------------------

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan adalah proses pembinaan dan bimbingan yang dilakukan seseorang secara terus-menerus kepada anak didik untuk mencapai tujuan Pendidikan (Mashuri et al., 2022; Rahman, 2018). Proses pendidikan merupakan perjalanan yang tak pernah terhenti sepanjang hidup manusia dan merupakan hal yang sangat signifikan dalam kehidupan manusia (Hasan, 2013). Menurut Undang-Undang RI. No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan merupakan kebutuhan utama untuk kemajuan manusia. Oleh karena itu, Islam mensyariatkan pendidikan tidak hanya menghasilkan manusia-manusia yang cerdas akal, tetapi juga manusia yang berbudi luhur. Pendidikan menurut pandangan Islam, tidak cukup hanya dengan memberi ilmu dunia, tetapi juga harus dilengkapi dengan ilmu akhirat. Seorang guru tidak hanya mengajarkan siswanya ilmu matematika, ilmu alam, atau ilmu sosial, tetapi juga mendidik budi pekerti siswanya melalui pemahaman agama. Hasil akhirnya adalah keseimbangan antara intelektual dengan moral siswa (Hidayah et al., 2022; Nasrodin & Ramiati, 2022; Wiyani & Barnawi, 2012). Menurut Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11 Allah berfirman;

... ۞ يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

*“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang di beri ilmu pengetahuan beberapa derajat”* (Kementerian Agama, 2019).

Pendidikan Agama Islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu yang dilandasi oleh nilai-nilai islami dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitar melalui proses kependidikan (Tohirin, 2005). Pendidikan agama pada anak akan memberikan nilai positif bagi perkembangan anak, sekiranya dengan pendidikan agama tersebut, pola perilaku anak akan terkontrol oleh aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh agama dan dapat menyelamatkan anak agar tidak terjerumus dalam jurang kenistaan dan pergaulan bebas yang pada akhirnya akan merusak masa depan anak. Dengan adanya pendidikan agama yang diberikan kepada peserta didik, hal ini merupakan salah satu cara untuk membentuk perilaku keagamaannya. Perilaku keagamaan tersebut bisa meliputi ketekunan anak dalam praktik ibadah seperti lebih giat dan tekun dalam beribadah. Ibadah merupakan segala amal saleh yang dikerjakan manusia, karena mengaharap ridha Allah SWT atau bisa disebut sebagai manifestasi murni aqidah yaitu suatu sistem praktis untuk menguatkan hubungan manusia dengan Tuhannya, hubungan antar individu atau pribadi dengan masyarakat yang berdaya dan berhasil guna (Ahmad, 2008, p. 134).

Dalam pendidikan terdapat istilah proses pembelajaran yang mengandung dua kegiatan yakni kegiatan belajar dan kegiatan mengajar. Belajar dapat diartikan

sebagai kemampuan atau kompetensi yang diharapkan dimiliki peserta didik setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya sedangkan mengajar yaitu kegiatan pendidik atau guru yang mengatur dan mengkondisikan lingkungan belajar sehingga terjadi interaksi peserta didik dengan lingkungan belajarnya. Peran guru sebagai pengajar lebih berorientasi kepada fungsi sebagai fasilitator dan motivator belajar peserta didik. Ia yang berperan merencanakan, melaksanakan, mengorganisasi, mengawasi dan mengevaluasi proses dan hasil belajar peserta didik yang berkaitan dengan aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (Psikomotor) (Sukiman, 2019, pp. 11–12).

Menurut penelitian ini yang akan dibahas oleh peneliti yaitu aspek psikomotor atau hasil belajar keterampilan. Hasil belajar psikomotor adalah aktivitas fisik dan keterampilan kinerja oleh siswa yang tidak memerlukan penggunaan kertas dan pena atau pensil. Seperti yang dinyatakan oleh Bloom (Bloom et al., 1956) ranah psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan yang melibatkan otot dan kekuatan fisik seperti: praktik shalat dalam pelajaran agama, praktik olahraga dalam pendidikan jasmani, praktik menjahit, dan praktik-praktik lain (Hariyanto, 2014). Hasil belajar keterampilan psikomotor berkaitan dengan bagaimana seseorang mampu mengendalikan aktivitas ragawi, serta mengandung aspek mental dan fisiknya.

Adapun tujuan *assessment* kelas oleh pendidik adalah untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam menguasai kompetensi yang ditargetkan. Selain itu, *assessment* kelas berfungsi untuk memantau kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik untuk menentukan pencapaian kompetensi peserta didik dan dasar penyelenggaraan program remidi (Suprijono, 2012). Penilaian pembelajaran guru melibatkan siswa di dalam proses penilain. Menurut Nana Sudjana Keterlibatan siswa diartikan sebagai siswa berperan aktif sebagai partisipan dalam proses belajar mengajar, pada dasarnya keaktifan siswa adalah keterlibatan siswa secara langsung baik fisik maupun mental emosional (Sudjana, 2009). Keterlibatan secara fisik misalnya berani untuk tampil didepan kelas, dan mengerjakan tugas-tugas yang disampaikan oleh guru. Keterlibatan siswa dalam mental emosional misalnya berani bertanya, menjawab pertanyaan dan dapat mengatasi atau menyelesaikan masalah. Aktivitas belajar siswa tercermin dalam menggunakan isi khasanah pengetahuan dalam memecahkan masalah, menyatakan gagasan dalam bahasa sendiri, menyusun rencana satuan pelajaran atau eksperimen. Dengan adanya kurikulum yang menuntut siswa agar bisa menampilkan keterampilannya, maka sekolah bisa mengadakan kegiatan keagamaan untuk menunjang hal tersebut. Kegiatan keagamaan didirikan dengan

tujuan sebagai tempat aplikasi siswa agar lebih mematangkan ilmu yang telah didapat selama proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan hal tersebut diatas, peneliti mempunyai tujuan agar bisa mengetahui bagaimana hasil belajar psikomotorik kegiatan keagamaan siswa, untuk mengetahui bagaimana keterlibatan siswa dalam meningkatkan hasil belajar psikomotorik kegiatan keagamaan, untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat peningkatan hasil belajar psikomotorik kegiatan keagamaan melalui keterlibatan siswa maka peneliti tertarik untuk mendalami penelitian dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Psikomotorik Kegiatan Keagamaan Melalui Keterlibatan Siswa". Dimana sebelumnya ada peneliti terdahulu yang membahas namun belum membahas secara spesifik keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian yang digunakan untuk meneliti peningkatan hasil belajar psikomotorik kegiatan keagamaan melalui keterlibatan siswa adalah menggunakan pendekatan fenomenologis dan jenis penelitian kualitatif induktif. Pendekatan fenomenologis merupakan pendekatan yang meneliti sebuah fenomena dan makna yang dikandung untuk suatu individu. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis kualitatif induktif. Penelitian ini tidak mencari data atau fakta untuk kepentingan pembuktian atau penolakan terhadap teori atau konsep, melainkan peneliti kualitatif menemukan fakta-fakta yang banyak dan beragam. Fakta-fakta tersebut dalam konteksnya ditelaah peneliti dan menghasilkan suatu kesimpulan yang berarti. Adapun yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan (Sugiyono, 2017, p. 205). Dalam penelitian ini sumber data yang bisa diperoleh langsung melalui kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru ataupun Siswa. Sumber data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi: sumber buku, karya ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan tujuan untuk memperoleh data tentang gambaran umum mengamati kegiatan keterlibatan siswa, mengamati kegiatan hasil belajar psikomotorik kegiatan keagamaan siswa (perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi). Adapun untuk analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan, dengan aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display*, dan data *verification*.

### C. Hasil dan Pembahasan

#### 1. Hasil Belajar Psikomotorik Kegiatan Keagamaan

Setiap sekolah pasti menekankan nilai-nilai keagamaan, materi keagamaan akan selalu ada dalam setiap KD yang diajarkan, bisa kita lihat pada KD yang ada pada kelas XI yaitu:

- a. Beriman kepada Kitab-kitab Allah
- b. Berani hidup jujur
- c. Melaksanakan pengurusan jenazah (dimulai dari merawat sampai dengan cara memakamkan jenazah)
- d. Saling menasehati dalam Islam (Khutbah, *Thabligh* dan Dakwah)
- e. Perilaku ta'at, kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja (menerapkan perilaku mulia)
- f. Menghormati orang tua dan guru
- g. Toleransi sebagai alat pemersatu bangsa.

Dari ke 7 KD diatas yang diharuskan adanya peningkatan nilai yaitu pada KD No. 4 yaitu Saling menasehati dalam Islam (Khutbah, *Thabligh* dan Dakwah) yang mana siswa praktik dalam membuat naskah dan juga praktik *Perfomence* selain KD No. 4 ada juga KD yang diharuskan adanya peningkatan nilai yaitu KD No. 1, 2, 5, 6 dan 7 dari segi hafalan surat, ulumut tajwid, makhorijul huruf, sifatul huruf serta terjemah surat. Sebelum membahas peningkatan hasil belajar maka peneliti akan menjelaskan tentang hasil belajar psikomotorik kegiatan keagamaan adalah hasil nilai kelanjutan dari hasil belajar pengetahuan dan sikap yang mana dari kedua hasil belajar tersebut diwujudkan menjadi hasil belajar psikomotorik dari teori yang telah diajarkan dengan tujuan agar siswa lebih terampil dalam kegiatanberibadah. Penilaian dari praktik siswa baik di dalam maupun di luar kelas bisa diawali dari penjelasan guru dan dilanjutkan siswa berperan aktif, penilaian pembelajaran yang digunakan untuk mengeksplor materi yang telah di dapatkan melalui praktik keseharian. Di bawah ini akan peneliti jelaskan bagaimana sistem peningkatanhasil belajar psikomotorik kegiatan keagamaan adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan peningkatan hasil belajar psikomotorik kegiatan keagamaan  
Keberhasilan hasil belajar banyak dipengaruhi oleh seberapa baik perencanaan yang dilakukan. Perencanaan peningkatan hasil belajar psikomotorik kegiatan keagamaan yang dilakukan bisa berupa;
  - a) Pembuatan perangkat pembelajaran yaitu RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
  - b) Guru sebagai tutor

- c) Siswa ditugaskan membuat teks khutbah
  - d) Guru menyiapkan lembar penilaian
  - e) Dalam menindak lanjut siswa guru menjadwalkan siswa melakukan pembinaan.
- 2) Pelaksanaan peningkatan hasil belajar psikomotorik kegiatan keagamaan
- Adapun tahap pelaksanaan peningkatan hasil belajar psikomotorik dilakukan dengan siswa praktik secara bergantian disetiap pertemuannya. Pada materi Khutbah siswa membuat naskah khutbah dan dilanjutkan praktik dengan menghafal selanjutnya pada materi BTAQ dilakukan guru menunjuk satu persatu siswa secara bergantian untuk membaca al-qur'an.
- 3) Tindak lanjut peningkatan hasil belajar psikomotorik kegiatan keagamaan
- Pada tahap tindak lanjut yang dilakukan guru yaitu dilihat dari hasil siswa sesudah praktik perindividu disetiap pertemuannya dengan memperhatikan perkembangan yang ada pada diri siswa apabila siswa kurang memenuhi kriteria penilaian yang ditentukan guru maka siswa akan dilakukan program tindak lanjut berupa pemberian pelatihan
- 4) Teknik dan instrumen hasil belajar psikomotor
- Pelaksanaan hasil belajar psikomotor dapat dilakukan dengan menggunakan teknik tes. Dibawah ini akan di jelaskan mengenai teknik dan instrumen penilaian psikomotorik kegiatan keagamaan yang bisa digunakan;
- a) Penilaian portofolio kegiatan keagamaan
- Penilaian portofolio kegiatan keagamaan yang dilakukan adalah penilaian yang mana guru mencatat dari hasil karya-karya siswa secara individu pada beberapa periode pada satu mata pelajaran dengan memperhatikan perkembangan kemajuan belajar peserta didik seperti pembuatan teks khutbah dan penulisan al-qur'an siswa.
- b) Penilaian kinerja kegiatan keagamaan
- Penilaian kinerja kegiatan keagamaan yang dilakukan merupakan penilaian yang dilakukan guru dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan praktik siswa menjadi khotib dan siswa ketika mengaji disetiap tatap muka. Penilaian kinerja merupakan penilaian yang paling tepat digunakan dalam menilai setiap gerak siswa dalam berpraktik baik dari segi kepercayaan diri, penguasaan materi, ketertarikan dalam menarik *audiens*, intonasi dan nada yang digunakan.

- 5) Peningkatan hasil belajar psikomotorik kegiatan keagamaan melalui keterlibatan siswa

Peningkatan hasil belajar psikomotorik kegiatan keagamaan dari hasil dokumentasi instrumen penilaian portofolio dan kinerja dapat dijelaskan bahwa peningkatan yang terjadi yaitu terletak pada perkembangan menulis dan praktik siswa semakin baik yang dilakukan setiap kali pertemuan baik dalam pembelajaran khotib, pelatihan khotib, pembelajaran al-qur'an dan BTAQ. Siswa yang sudah baik praktik khutbahnya maka akan dijadwal menjadi khotib shalat jum'at setiap dua minggu sekali.

## **2. Keterlibatan Siswa Dikegiatan Keagamaan Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Psikomotorik**

Keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan yakni keterlibatan yang mana siswa praktik secara langsung dalam merealisasikan pesan yang ada di kurikulum ternaungi dalam wadah organisasi yang disebut dengan SKI (Sie Kerohanian Islam) dengan tujuan menghasilkan siswa lebih aktif baik fisik maupun pikirannya melalui dukungan dan pengawasan guru. Belajar dilakukan oleh siswa secara aktif baik individu maupun kelompok. Keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan yang bersifat wajib dilakukan siswa meliputi: siswa terlibat menjadi khotib shalat jum'at dan program intensif BTAQ (Baca Tulis Al Quran). Siswa berperan utama di dalam kegiatan tersebut dan aktif menjalankannya dimulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaannya untuk merealisasikan materi yang didapat di dalam kelas dan guru sebagai pendukung dan pengawas dengan tujuan ketika siswa terjun di dunia masyarakat siswa sudah siap. Adapun bentuk keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan bisa meliputi:

- a. Siswa berlatih menjadi khotib shalat jum'at yang meliputi;
  - 1) Teknik menjadi khotib pemula
    - a) Rukun khutbah tidak boleh tertinggal
    - b) Sumber materi yang digunakan harus jelas
    - c) Bahasa yang digunakan mudah difahami
    - d) Intonasi suara lantang dan pemenggalan nada harus sesuai ketika mengucapkan dalil dengan makna
    - e) Dalil yang digunakan harus sesuai dengan isi khutbah
    - f) Bisa mengajak jama'ah dalam mengamalkan hikmah yang terkandung
  - 2) *Cheking* dan Praktik Khutbah  
Adapun persiapan yang dilakukan oleh siswa sebelum praktik bisa



berupa :

- a) Siswa sudah menguasai materi
  - b) Siswa harus menguasai mental
  - c) Pakaian khotib harus rapi
  - d) Khotib harus memahami kondisi audiens
  - e) Khotib harus bisa memberikan pengaruh baik kepada audiens agar bisa mengambil hikmah dari materi yang disampaikan
  - f) Lancar ketika membawakan khutbah
- b. Keterlibatan siswa dalam kegiatan btaq meliputi:
- 1) Materi pembelajaran btaq
    - a) Tilawatil qur'an
    - b) Ulumul tajwid
    - c) Makharijul huruf
    - d) Sifatul huruf
    - e) Hafalan surat pendek
    - f) Cara menulis arab yang benar
  - 2) Tata cara belajar dan mengajar al-qur'an
    - a) Sebelum belajar dan mengajar diharuskan untuk mengambil air wudlu'
    - b) Guru menyiapkan materi terlebih dahulu sebelum proses belajar mengajar dimulai
    - c) Sikap sabar yang dimiliki guru ketika mengajar
    - d) Sikap telaten dalam mengajari siswa
    - e) Pemberian motivasi dari guru kepada siswa
    - f) Sikap tolong menolong sesama teman (tutor sebaya)
    - g) Sikap memperhatikan ketika guru sedang menerangkan
  - 3) Strategi pembelajaran Al-qur'an
    - a) Guru menggunakan metode ceramah
    - b) Adanya *brainstorming* (sesi tukar pendapat) yang dilakukandiawal pembelajaran
    - c) Diadakannya tes praktik dan tulis kepada siswa disetiap pertemuan
    - d) Strategi penyampaian dua arah

### **3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Peningkatan Hasil Belajar Psikomotorik Kegiatan Keagamaan Melalui Keterlibatan Siswa**

Berikut adalah faktor pendukung yang bisa dilakukan seorang guru

yaitu sebagai berikut:

- a. Faktor internal yang mendukung adalah:
  - 1) Sekolah mengharuskan adanya peningkatan pada hasil belajar psikomotorik kegiatan keagamaan siswa
  - 2) Sekolah memfasilitasi siswa dengan kegiatan keagamaan dibawah naungan SKI (Sie Kerohanian Islam)
  - 3) Adanya pemberian motivasi dari guru
  - 4) Semangat siswa untuk berdakwah dan mengaji
  - 5) Seringnya pemberian sistem drill pada siswa
  - 6) Adanya lomba yang diadakan antar sesama teman sendiri satusekolah.
- b. Faktor eksternal yang mendukung adalah:
  - 1) Adanya dukungan dari keluarga siswa
  - 2) Adanya perlombaan yang dilakukan diluar sekolah
  - 3) Lingkungan sekolah berada pada kawasan strategis dekat masjid dan perpustakaan

Adapun faktor yang menghalangi terwujudnya peningkatan hasil belajar psikomotorik kegiatan keagamaan melalui keterlibatan siswa sehingga kurang bisa terlaksana secara maksimal yaitu :

- a. Faktor internal yang menghambat adalah:
  - 1) Jam yang diberikan ketika pembelajaran PAI kurang panjang dengan jumlah siswa yang banyak dengan praktik per individu
  - 2) Sarana dan prasaana yang kurang mendukung
  - 3) Kemampuan siswa yang heterogen
  - 4) Kurangnya rasa percaya diri siswa ketika praktik
  - 5) Susah dalam menentukan siswa yang berani maju pertama tanpa ditunjuk
- b. Faktor eksternal yang menghambat adalah:
  - 1) Asal muasal sekolah tiap siswa tidak sama
  - 2) Kurangnya dukungan yang lebih dari orang tua
  - 3) Terbenturnya jadwal program intensif BTAQ dengan jadwal lain

Hasil belajar psikomotorik adalah kelanjutan hasil belajar pengetahuan dan sikap yang mana dari kedua hasil belajar tersebut diwujudkan menjadi hasil belajar praktik dari teori yang telah diajarkan dengan tujuan agar siswa lebih terampil dalam kegiatan beribadah. Adapun sistem peningkatan hasil belajar psikomotorik kegiatan keagamaan menurut unsursekolah meliputi:

a) Perencanaan

Tahap perencanaan yang dilakukan dapat diawali dengan para guru membuat RPP, menyiapkan lembar penilaian dilanjutkan guru sebagai

tutor dalam menjelaskan materi yang menghasilkan siswa mampu membuat teks khutbah dan dalam menindak lanjuti siswa guru menjadwalkan siswa dalam pelaksanaan pembinaan khatib dan BTAQ diluar jam sekolah.

b) Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan peningkatan hasil belajar psikomotorik kegiatan keagamaan yang dilakukan yaitu adanya praktik dari siswa secara individu disetiap pertemuannya setelah guru memberikan penjelasan materi atau bahan ajar.

c) Tindak Lanjut

Pada tahap tindak lanjut yaitu dilihat dari hasil siswa sesudah praktik perindividu disetiap pertemuannya dengan memperhatikan perkembangan yang ada pada diri siswa apabila siswa kurang memenuhi kriteria penilaian yang ditentukan guru maka siswa akan dilakukan program tindak lanjut berupa pemberian pelatihan.

d) Teknik dan Instrumen

Teknik dan instrumen hasil belajar psikomotorik kegiatan keagamaan yang bisa digunakan oleh pihak sekolah adalah instrumen penilaian portofolio dan kinerja (praktik).

1) Penilaian Portofolio Praktik Ibadah

Dengan menggunakan penilaian portofolio praktik ibadah karena penilaian ini dianggap lebih mudah digunakan dalam mengukur kemampuan keterampilan menulis baik menuliskan khutbah ataupun menulis ayat al-qur'an di setiap pertemuannya.

2) Penilaian Kinerja Praktik Ibadah

Hal yang dilakukan guru yaitu mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan praktik siswa menjadi khotib dan siswa ketika mengaji disetiap tatap muka.

e) Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan yang terjadi yaitu terletak pada kemajuan kemampuan menulis dan praktik siswa yang dilakukan setiap kali pertemuan baik dalam pembelajaran khotib, pelatihan khotib, pembelajaran al-qur'an dan BTAQ.

## D. Simpulan

Hasil Belajar psikomotorik kegiatan keagamaan yang diterapkan menjadi suatu keharusan untuk siswa. Hal yang dilakukan pihak sekolah dan guru agar nilai siswa bisa meningkat yaitu sebagai berikut:

- a. Perencanaan: 1) Para guru membuat RPP, 2) Guru sebagai tutor, 3) Siswa ditugaskan membuat teks khutbah, 4) Guru menyiapkan lembar penilaian, 5)

Dalam menindak lanjut siswa guru menjadwalkan siswa melakukan pembinaan.

- b. Pelaksanaan: Praktik dari siswa secara individu disetiap pertemuannya setelah guru memberikan penjelasan materi atau bahan ajar.
- c. Tindak Lanjut: Guru menjadwalkan siswa untuk ikut dalam program pelatihan khotib dan intensif BTAQ apabila siswa tidak melakukan 5 point dengan benar. Point tersebut terdiri dari: 1) Ketika praktik menjadikhotib dengan menghafal, 2) Rukun khutbah tidak boleh tertinggal, 3) Tidak gerogi ketika praktik, 4) Ketika mengaji siswa lancar dalam pelafalan tajwid, sifatul huruf dan maharijul huruf, 5) Penulisan arab yang sesuai kaidah penulisan. Menggunakan Instrumen penilaian portofolio dan kinerja dalam menilai praktik kegiatan keagamaan siswa.

Keterlibatan siswa dikegiatan keagamaan dalam meningkatkan hasil belajar psikomotorik yaitu bisa berupa siswa Berlatih Menjadi Khotib Shalat Jum'at dan *Cheeking* dan Praktik Khutbah. Keterlibatan Siswa Dalam Kegiatan BTAQ bisa meliputi, materi pembelajaran btaq, tata cara belajar dan mengajar al-qur'an, strategi pembelajaran al-qur'an.

Faktor pendukung dan penghambat peningkatan hasil belajar psikomotorik kegiatan keagamaan melalui keterlibatan meliputi:

- a. Faktor internal: 1) Sekolah mengharuskan adanya peningkatan pada hasil belajar psikomotorik kegiatan keagamaan siswa, 2) Sekolah memfasilitasi siswa dengan kegiatan keagamaan dibawah naungan SKI (Sie Kerohanian Islam), 3) Pemberian motivasi dari guru, 4) Semangat siswa untuk berdakwah dan mengaji, 4) Seringnya pemberian sistem drill pada siswa, 5) Lomba yang diadakan antar sesama teman sendiri satu sekolah.
- b. Faktor eksternal: 1) Adanya dukungan dari keluarga siswa, 2) Perlombaan yang dilakukan diluar sekolah, 3) Lingkungan sekolah berada pada kawasan strategis dekat masjid dan perpustakaan.

Faktor Penghambat meliputi:

- a. Faktor internal: 1) Jam yang diberikan ketika pembelajaran PAI kurang panjang dengan jumlah siswa yang banyak dengan praktik per individu, 2) Sarana dan prasaana yang kurang mendukung, 3) Kemampuan siswa yang heterogen, 4) Kurangnya rasa percaya diri siswa ketika praktik, 5) Susah dalam menentukan siswa yang berani maju pertama tanpa ditunjuk.

Faktor eksternal: 1) Asal muasal sekolah tiap siswa tidak sama, 2) Kurangnya dukungan yang lebih dari orang tua, 3) Terbenturnya jadwal program intensif BTAQ dengan jadwal lain.

## Daftar Rujukan

- Ahmad, M. A. Q. (2008). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Rineka Cipta.
- Bloom, B. S., Engelhart, M. D., Furst, E. J., Hill, W. H., & Krathwohl, D. R. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives The Classification of Educational Goals Handbook I: Cognitive Domain*. Longman Inc.
- Hariyanto, B. I. (2014). *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasan, B. (2013). *Landasan Pendidikan*. Bandung. CV PUSTAKA SETIA.
- Hidayah, F., Sidon, B. A., & Fahrurrozi, A. (2022). ALTERNATIF MODEL PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK TINGKAT MADRASAH TSANAWIYAH MENURUT KITAB ADABUL ALIM WAL MUTA'ALLIM KARYA KH. HASYIM ARSYARI. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 3(2), 124–134.
- Kementerian Agama, R. I. (2019). Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019. *Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Balitbang Diklat Kemenag RI*.
- Mashuri, I., Fauzi, A., Alfiyana, N., & Kunci, K. (2022). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INSIDE OUTSIDE CIRCLE PADA MATA PELAJARAN PAI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X SEMESTER GENAP SMA NEGERI 1 GENTENG. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 3(3), 285–298. <http://ejournal.ijshs.org/index.php/incare/article/view/470>
- Nasrodin, N., & Ramiati, E. (2022). PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KURIKULUM 2013 DI SMP BUSTANUL MAKMUR GENTENG BANYUWANGI. *MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 083–097. <https://ejournal.iaiiibrahimy.ac.id/index.php/mumtaz/article/view/1385>
- Rahman, K. (2018). Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–14.
- Sudjana, N. (2009). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar: Sinar Baru Algesindo*. Bandung.
- Sugiyono. (2017). *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN PENDEKATAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. ALFABETA.
- Sukiman. (2019). *Sistem penilaian pembelajaran*.
- Suprijono, A. (2012). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM cet ke-7*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Tohirin. (2005). Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. In *PT Raja Grafindo Persad*.
- Wiyani, N. A., & Barnawi. (2012). Ilmu Pendidikan Islam. In *Ar-Ruzz Media*.